
Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi

Tantri Sari Rahayu, Diana, Herawati

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Email: tantrisarahayurahayu@gmail.com

KEYWORDS

*PJJ; literacy
module; numeracy*

ABSTRACT

Distance Learning is an alternative implemented during a pandemic. Additional learning resources are needed to improve learning outcomes during a pandemic. This study aims to determine and describe the planning, implementation and obstacles of Distance Learning (PJJ) with literacy and numeracy modules at Ampera Private Elementary School. The problem of this study is the application of Thematic LKS and Literacy and Numeracy Modules for learning during a pandemic. This study uses a qualitative approach with a descriptive method and a special study research approach (case study). The subjects in this study were teachers and student learning outcomes. Data collection was taken through interviews, observations and documentation. The results of this study include three substances. First, the planning of Distance Learning (PJJ) prepared by teachers is quite good, such as choosing learning applications, learning resources and making learning schedules according to needs. Second, the implementation of Distance Learning (PJJ) with literacy and numeracy modules implemented by SDS Ampera was carried out quite well according to what had been designed. The three obstacles to Distance Learning (PJJ) with literacy and numeracy modules implemented by SDS Ampera are parents' work schedules and children's school hours that coincide, how to access the modules, the cost of printing worksheets and educators. This study emphasizes the importance of effective planning and implementation strategies in PJJ, as well as the need for support from parents and stakeholders to overcome the obstacles that arise. These findings can be a reference for other schools in implementing PJJ effectively.

KATA KUNCI

*PJJ; modul literasi;
numerasi*

ABSTRAK

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan alternatif yang dilaksanakan ketika pandemi. Penambahan sumber belajar diperlukan untuk peningkatan hasil belajar pada masa pandemi. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan modul literasi dan numerasi di Sekolah Dasar Swasta Ampera. Adapun permasalahan penelitian ini adalah penerapan LKS Tematik dan Modul Literasi dan Numerasi untuk pembelajaran saat pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan penelitian studi khusus (*case study*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini meliputi tiga subtansi. Pertama perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dipersiapkan guru cukup baik, Seperti memilih aplikasi pembelajaran, sumber belajar dan membuat jadwal pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Kedua pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan modul literasi dan numerasi yang dilaksanakan SDS Ampera terlaksana cukup baik sesuai dengan yang telah dirancang. Ketiga hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan modul literasi dan numerasi yang dilaksanakan SDS Ampera adalah jadwal kerja orangtua dan jam sekolah anak yang bersamaan, cara mengakses modul, biaya mencetak lembar kerja dan tenaga pendidik. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi perencanaan dan pelaksanaan yang efektif dalam PJJ, serta perlunya dukungan dari orang tua dan pemangku kepentingan untuk mengatasi hambatan yang muncul. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan PJJ secara efektif.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran pada pandemi Covid-19 sangat berbeda dengan masa sebelum pandemi (Salsabila et al., 2020). Pembelajaran sebelum pandemi dilakukan secara tatap muka di sekolah antara guru dan murid. Namun, setelah penyebaran Covid-19 yang semakin meluas dan tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang berisikan tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19). Hal ini dilakukan upaya untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 (Ramadhona & Octaria, 2020). Tentunya, hal ini sangat megejutkan untuk guru, murid dan orang tua murid. Guru harus memberikan pengertian kepada orangtua murid mengenai pendampingan saat pembelajaran di rumah berlangsung (Radhitullah, 2022). Walaupun guru tidak mendampingi murid pada saat pembelajaran berlangsung bukan berarti guru tidak memiliki tanggung jawab atas pembelajaran tersebut (Purnama, 2020). Guru juga harus memikirkan bagaimana bahan ajar yang tepat pada masa pandemi ini. Selain itu guru juga kesulitan dalam melihat perkembangan murid, banyaknya indikator pencapaian yang tidak bisa terpenuhi ketika pembelajaran jarak jauh (Yasir, 2024).

Orangtua juga mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar dikarenakan tidak semua orangtua siswa dapat mengaplikasikan media yang digunakan ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, seperti menggunakan *Zoom*, *Class Room* dan lain sebagainya kebanyakan

orang tua murid hanya dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp* (Han et al., 2017). Dengan demikian, kebijakan pembelajaran jarak jauh tidak harus menggunakan aplikasi yang sulit dimengerti oleh orangtua murid (Prihartini, 2017). Oleh karena, itu dalam penerapan pembelajaran jarak jauh tidak semua Sekolah Dasar menerapkan metode pembelajaran yang sama. Setiap sekolah akan menerapkan metode pembelajaran yang telah disepakati antara pihak sekolah dan wali murid yang dirasa aman untuk dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan sekitar (Rahayu, 2022).

Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Oktober 2020 bahwa Sekolah Dasar Swasta Ampera menerapkan pembelajaran jarak jauh sejak dikeluarkan surat edaran dari Kemendikbud. Sebelum menentukan akan dilakukannya pembelajaran jarak jauh pihak sekolah dan orang tua murid mengadakan diskusi mengenai pembelajaran yang akan berlangsung pada masa pandemi Covid-19. Kesepakatan pihak sekolah dan orang tua murid adalah belajar jarak jauh menggunakan *WhatsApp Grup* sebagai media pembelajaran dan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar (Faiza et al., 2020).

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya mewujudkan budaya literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Sekolah merupakan implementasi dari Pendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Surur & Nadhirin, 2020). Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah direncanakan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi belajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit Prihartini (2017:10) (Effendy & Sunarsi, 2020). Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial Ibrahim dkk (2017:5). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi (Mudrikah et al., 2021).

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran (Panditung, 2020). Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan Abidin dkk (2017:107). Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, di rumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. (dalam Han, Susanto, & dkk, 2017:3). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkerjasama dengan Pusat Asesmen dan Pembelajaran serta melibatkan ahli dibidang literasi dan numerasi sebagai pengarah materi dan penulis serta ilustrator di bidang buku cerita anak. Upaya mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang dialami pada masa pandemi, maka modul literasi dan numerasi dikembangkan untuk digunakan siswa, guru dan orangtua siswa dijenjang Sekolah Dasar dalam memfasilitasi pembelajaran siswa dalam masa pandemi Covid-19. Modul literasi dan numerasi sudah dibagi menjadi 3 bagian modul yaitu bagian Modul Belajar Siswa, Modul Pendamping Bagi Guru dan Modul Pendamping Bagi Orangtua. Modul ini juga baru dikenalkan kepada beberapa sekolah. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Swasta Ampera (Mu'minah & Gaffar, 2020).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di Sekolah Dasar Swasta Ampera selama pandemi masih sama dengan bahan ajar sebelum pandemi (Oktavianti et al., 2017). Oleh karena itu, sekolah menambahkan Modul Literasi dan Numerasi sebagai bahan ajar, mengingat bahwa penggunaan modul ini merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan pada masa pandemi (Hasanah, 2021). Sekolah Dasar Swasta Ampera adalah

salah satu institusi yang menerapkan pembelajaran menggunakan modul literasi dan numerasi selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan modul literasi dan numerasi di sekolah dasar sebagai media pembelajaran dalam kondisi pandemi, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dengan Modul Literasi dan Numerasi Pada Kelas 3 Sekolah Dasar Swasta Ampera Raya Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.” Fokus penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan modul literasi dan numerasi, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta hambatan yang dialami selama proses pembelajaran tersebut (Ekowati & Suwandayani, 2018).

Namun, meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan modul dalam konteks pembelajaran jarak jauh, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang implementasi spesifik modul literasi dan numerasi di sekolah dasar selama pandemi (Ammy, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap tersebut dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan modul ini dalam situasi yang penuh tantangan (Anwar, 2023).

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat a apun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lainnya terutama yang berhubungan dengan implementasi model literasi dan numerasi (Ammy, 2020). Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Manfaat Praktis yaitu manfaat untuk siswa, penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDS Ampera Raya Sungai Ambawang dengan menerapkan modul literasi dan numerasi (Anwar, 2023). Manfaat untuk guru, penerapan modul literasi dan numerasi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna. Manfaat untuk sekolah, penelitian ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru (Oktavianti et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi khusus. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi khusus (*case study*). Penggunaan pendekatan studi khusus digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dengan Modul Literasi dan Numerasi Pada Kelas 3 Sekolah Dasar Swasta Ampera Raya Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”. Sumber data primer penelitian ini yaitu guru kelas 3 SDS Ampera Raya Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh dari hasil belajar siswa SDS Ampera Raya Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya (Widiawati, n.d.).

Tempat penelitian yang akan dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi adalah SDS Ampera Raya tepatnya pada kelas 3 yang lokasinya berada di Jalan Ampera Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Waktu pelaksanaannya adalah pada tahun akademik 2020/2021, tepatnya pada semester genap (Amalia & Fatonah, 2020).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam sebuah penelitian ditekankan pada validasi dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik *Credibility* sebagai pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik *Credibility* yang digunakan adalah perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan *member check*. Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Perpanjang kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi dilapangan serta data yang telah terkumpul (Abidin et al., 2021). Dengan perpanjang kehadiran tersebut peneliti dapat

mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap (Shofih, 2020:28). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data sebagai alat untuk mendapatkan data mengenai Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi (Ibda & Rahmadi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar Perintis (KMP) adalah salah satu inisiatif dari Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kemendikbud RI. Program ini bertujuan untuk membantu sekolah-sekolah yang terdampak pandemi Covid-19, khususnya sekolah-sekolah yang terakreditasi C, B, serta sekolah-sekolah yang dianggap memerlukan bantuan dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). KMP dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, baik yang memiliki latar belakang pendidikan maupun non-pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Pontianak merupakan salah satu kampus di Kalimantan Barat yang berpartisipasi dalam program ini dengan mengutus beberapa mahasiswanya. Salah satu partisipasi berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Tiga mahasiswa berhasil lolos seleksi program KMP dan ditempatkan di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Ampera Raya.

SDS Ampera Raya beralamat di Jalan Ampera Raya Komplek Multi Residenc, Kelurahan Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Sekolah ini memiliki enam kelas, di mana setiap kelas dipimpin oleh satu guru yang berperan sebagai wali kelas. Total tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah tujuh, termasuk satu kepala sekolah. Jumlah murid di kelas 3 adalah 31, terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Pendidikan terakhir dari tenaga pendidik adalah tiga orang berijazah sarjana dan tiga orang berijazah SMA/SMK.

Hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi. Narasumber satu guru kelas 3 di SDS Ampera Kab. Kubu Raya. Disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian. Peneliti menjabarkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi

Hasil wawancara bersama ibu Iramayana selaku wali kelas dan guru kelas 3 pada hari Senin 20 Desember 2021 menyatakan bahwa dalam perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi. Guru menentukan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan seluruh murid-murid kelas 3 SDS Ampera saat pembelajaran berlangsung. Sebelum memutuskan untuk menggunakan *WhatsApp Group* pihak sekolah dan wali murid mengadakan musyawarah terlebih dahulu. Setelah musyawarah akhirnya pihak sekolah dan wali murid bersepakat untuk menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*, guru menggunakan *WhatsApp Group* sebagai alat komunikasi ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena rata-rata orangtua murid dapat mengoperasikan *WhatsApp Group* dibandingkan mengoperasikan aplikasi lain seperti: *Zoom meeting*, *Google Class Room* dan *Google Meet*. Awal Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan sumber belajar yang digunakan sama seperti pembelajaran sebelum Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu buku Tematik. Sebelum Kemendikbud mempublish modul literasi dan numerasi sebagai sumber belajar saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guru hanya menggunakan buku tematik sebagai sumber belajar. Namun, setelah Kemendikbud mempublikasikan modul literasi dan numerasi guru menggunakan buku Tematik dan modul tersebut sebagai sumber belajar. Kampus Mengajar Perintis yang diselenggarakan Kemendikbud yang berkerja sama dengan mahasiswa untuk membantu menyampaikan program yang telah dirancang oleh Kemendikbud untuk menghadapi pembelajaran ketika masa pandemi Covid-19. Salah satunya yaitu mengenai sumber belajar yang dirancang Kemendikbud untuk memudahkan guru ketika memberikan pembelajaran. Kepala Sekolah memberikan

kebebasan kepada guru untuk menentukan sumber belajar yang akan digunakan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti menggunakan buku LKS dan Modul Literasi dan Numerasi.

Pada awal sekolah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guru hanya menggunakan Buku Tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan orangtua murid membeli dari wali kelas. Kemudian, guru membuat kebijakan untuk menggunakan Modul Literasi dan Numerasi yang telah dirancang oleh Kemendikbud sebagai tambahan sumber belajar. Guru menggunakan modul sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Sebelum guru menggunakan modul sebagai sumber belajar murid hanya melakukan pembelajaran dirumah tanpa harus mengambil lembar kerja di sekolah. Sebelum menambah sumber belajar adapun pembelajaran berlangsung hanya di *WhatsApp Group* orangtua murid tidak perlu ke sekolah (Mahrani et al., 2020). Karena guru akan memfotokan materi pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan oleh murid pada pembelajaran hari itu, murid juga diberikan waktu pengerjaan selama satu hari. Kemudian, tugas yang telah dikerjakan murid akan dikirim kepada guru melalui chat pribadi untuk dikoreksi dan langsung dinilai dengan mengirimkan nilainya melalui chat pribadi antara orangtua murid dan guru. Namun, setelah menambahkan modul sebagai sumber belajar guru membuat jadwal untuk orangtua murid harus ke sekolah setiap hari Sabtu untuk mengambil dan mengembalikan lembar kerja yang sudah dikerjakan dan guru akan memberikan lembar kerja untuk pembelajaran selanjutnya (Nurdin, 2017). Orangtua murid diberikan waktu dari pukul 07:30-08:30 wib untuk mengambil dan mengembalikan tugas kesekolah. Guru menyediakan lembar kerja dengan mengeprint modul, lalu akan dibagikan kepada murid.

Selanjutnya, guru akan memfotokan materi yang harus murid pelajari terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas. Murid akan mempelajari dengan pendampingan orangtua. Jika ada materi yang belum dipahami orangtua murid akan bertanya melalui *WhatsApp Group* dan guru akan memberi penjelasan sampai murid paham dan bisa mengerjakan soal tersebut. Selain itu, murid juga akan diberikan link video untuk ditonton. Video yang ditonton itu merupakan materi yang harus dipelajari terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas. Modul yang diterbitkan oleh Kemendikbud adalah modul Tematik terdapat beberapa tema. Jadi, penggunaan modul ini menunggu buku Tematik yang sebelumnya selesai terlebih dahulu baru dilanjutkan ke modul sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Selanjutnya seperti awalnya di buku Tematik murid belajar “Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” setelah selesai maka dilanjutkan dengan modul yang bertema “Tema 3 Panca Indera”. Evaluasi pada modul yang telah dikerjakan akan guru koreksi setelah murid mengembalikan lembar kerja yang sudah diberikan, selain lembar kerja terdapat juga lembar Refleksi sebagai penilaian yang diberikan orangtua sebagai pendamping belajar saat belajar dirumah. Modul Literasi dan Numerasi hanya berisikan Matematika, Bahasa dan pengetahuan tentang alam sekitar.

Pembelajaran agama guru masih menggunakan buku Tematik untuk pembelajaran agama. Penggunaan buku Tematik sebagai sumber belajar kurang lebih satu semester pada semester ganjil dan pada semester genap masih lanjut menggunakan buku Tematik, namun pada dua bulan terakhir semester genap baru menambahkan Modul Literasi dan Numerasi. Jadwal pembelajaran setelah menggunakan modul yaitu: pada hari Senin sampai dengan Kamis guru akan menggunakan modul sebagai sumber belajar sedangkan pada hari Jumat guru menggunakan Buku Tematik sebagai sumber belajar. Pembagian lembar kerja setiap hari sabtu itu terdapat empat tugas yang berbeda. Setiap tugasnya akan dikerjakan per hari. Guru akan menjelaskan setiap hari dari hari senin sampai hari kamis. Pada hari Jumat guru hanya memfotokan tugas dan materi agama kemudian tugas Agama akan diberi batas pengerjaan 1x24 jam setelah selesai mengerjakan akan langsung dikirim ke guru dan langsung diberi nilai. Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) disiapkan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seperti pemilihan aplikasi pembelajaran, sumber belajar dan membuat jadwal pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi Dan Numerasi

Hasil wawancara dengan ibu Iramayana menyatakan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan seperti: pada awal pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* sebagai alat komunikasi dan berdiskusi antara murid dan guru. Pembelajaran dimulai dengan guru menyapa murid melalui *WhatsApp Group* dengan menanyakan kabar dan memberikan motivasi belajar untuk murid. Pembelajaran atau diskusi guru dan murid dimulai pada pukul 07:30-09:00 WIB. Setelah itu, guru akan membagikan foto yang berisikan materi bacaan dan tugas yang harus murid kerjakan. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran guru akan menanyakan apakah ada yang kurang paham atau belum paham, jika terdapat murid yang belum paham guru akan menjelaskan lagi sambil menunggu semua murid merespon atau ada yang ingin bertanya guru akan mengakhiri pembelajaran. Guru sudah mengakhiri pembelajaran, tetapi guru tetap menjawab jika ada yang bertanya selama 1x24 jam karena terkadang pada waktu yang sudah ditentukan untuk belajar terdapat beberapa orangtua yang sedang menggunakan *handphone*. Jadi murid tidak langsung dapat melihat materi dan tugas yang diberikan guru, jadi harus menunggu orangtua pulang dari kerja maka anak dapat melihat materi dan tugas, dan mengerjakannya. Murid akan mengerjakan tugas yang diberikan dibuku masing-masing kemudian setelah itu akan orangtua fotokan lalu dikirim kepada guru yang bersangkutan. Setelah menggunakan Modul Literasi dan Numerasi penjelasan dan waktu belajar masih sama seperti biasa hanya saja yang berbeda adalah murid tidak perlu menulis soal dan jawaban dibuku mereka masing-masing. Karena murid sudah diberikan lembar tugas jadi murid hanya perlu menulis jawabannya dilembar tugas yang telah diberikan. Guru memberikan murid lembar kerja sebanyak empat tugas yang berbeda.

Guru memberikan pengarahan kepada murid lembar kerja mana yang harus dikerjakan setiap hari melalui *WhatsApp Group*. Orangtua murid ke sekolah setiap hari Sabtu untuk mengambil dan mengembalikan lembar kerja murid yang sudah dikerjakan dan yang akan dikerjakan untuk minggu selanjutnya. Setelah itu pada hari senin sampai Jumat guru akan menyampaikan materi pembelajaran melalui *WhatsApp Group*. Lembar kerja yang diberikan kepada murid adalah soal-soal yang telah dicetak oleh guru. Selain mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan kepada murid, orangtua sebagai pendamping belajar juga diberikan lembar refleksi sebagai acuan penilaian yang dapat diberikan orangtua karena lembar tersebut juga membantu guru untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak selama PJJ. Selama pembelajaran menggunakan modul guru akan mencetak lembar kerja murid yang dibagikan setiap minggunya. Orangtua murid akan menceklis lembar refleksi sesuai dengan hasil belajar yang dilakukan murid apakah murid tidak mampu, mampu dengan bantuan orangtua atau mampu secara mandiri. Di dalam lembar refleksi terdapat beberapa poin yang harus dinilai seperti ketika membaca literasi atau materi yang mengharuskan murid membaca apakah dibacakan orangtua atau membaca sendiri, selain itu dalam mengerjakan soal-soal numerasi apakah murid dapat mengerjakan secara mandiri atau masih perlu bantuan orangtua. Kesimpulan dari uraian diatas yaitu pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan guru.

3. Hambatan yang dialami selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan modul literasi dan numerasi

Hasil wawancara dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan modul literasi dan numerasi terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru. Adapun hambatannya yaitu ketika guru akan menyiapkan lembar kerja murid yang harus diprint setiap mingguya memerlukan dana. Sedangkan waktu itu guru menggunakan dana pribadi sekolah untuk mencetak lembar kerja tersebut. Sebenarnya modul tersebut dapat dibagikan kepada murid secara PDF namun dikarenakan orangtua murid yang masih belum paham

mengakses modul secara PDF guru mengambil keputusan untuk membagikan modul yang telah dicetak. Selain itu, beberapa orangtua yang harus berbagi *handphone* untuk anaknya sekolah dan untuk orangtuanya bekerja. Terdapat beberapa anak yang terlambat untuk mengerjakan tugas, akhirnya guru membuat kebijakan untuk setiap tugas yang diberikan harus diselesaikan dan dikumpulkan pada hari Sabtu.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu hambatan yang dialami ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karena jam pelaksanaan pembelajaran yang bertepatan dengan jam kerja orangtua. Beberapa murid yang mengalami hal tersebut menjadi ketinggalan informasi tentang tugas dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga beberapa murid yang terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah guru berikan. Kemudian, adanya modul Literasi dan Numerasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hambatan tersebut karena dengan menggunakan modul Literasi dan Numerasi murid dapat mengerjakan tugas tersebut sampai hari Sabtu, akan tetapi terdapat yang tidak mengumpulkan tugas dan yang terlambat mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan Modul Literasi dan Numerasi selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hanya sebagai sumber belajar pendamping yang dicoba guru selama akhir semester genap. Setelah didiskusikan kembali dengan kepala sekolah dan orangtua murid akhirnya memutuskan untuk menggunakan buku LKS Tematik sebagai sumber belajar. Alasan sekolah tidak melanjutkan menggunakan modul tersebut karena modul tersebut masih diakses secara *online*, hal ini masih membuat pihak mempertimbangkan kembali karena rata-rata orangtua yang mendampingi murid belajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Jadi, untuk pengaksesan modul secara online perlu sosialisasi. Modul Literasi dan Numerasi juga tidak diwajibkan untuk digunakan sebagai sumber belajar hanya sebagai tambahan. Jadi, semua keputusan berada di pihak sekolah untuk menggunakan sumber belajar mana yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada.

Sebelum penggunaan Modul Literasi dan Numerasi sebagai sumber belajar terdapat beberapa murid yang memang susah mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Setelah sekolah membuat keputusan untuk mencoba menggunakan modul tersebut sebagai sumber belajar dan mendapat respon baik dari murid yang tadinya tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas mereka jadi mau mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Walaupun tidak semua tugas namun ada beberapa tugas yang dikumpulkan.

Pembahasan

Pada pembahasan penelitian telah dipaparkan beberapa temuan, baik dari hasil observasi maupun wawancara mengenai Implementasi pembelajaran jarak jauh dengan modul literasi dan numerasi di kelas 3 SDS Ampera Raya, terutama yang berkaitan dengan fokus masalah. Pembahasan ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, peneliti menjabarkan beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi.

Hasil penelitian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan pada masa pandemi guru menunjukkan beberapa hal yang harus disiaokan yaitu memilih aplikasi pembelajaran, sumber belajar, membuat jadwal pengambilan dan pengumpulan lembar kerja murid yang akan dilaksanakan saat pembelajaran. Ketika guru merancang suatu pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan semuanya dengan tepat dan matang.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mudrikah dan kawan-kawan (5:2021) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus disiapkan dengan matang agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik. Pemilihan aplikasi pembelajaran harus dipersiapkan secara matang karena akan menentukan bagaimana

berjalannya pembelajaran. Masalah pemilihan aplikasi pembelajaran tidak hanya guru yang menentukan aplikasi pembelajaran yang digunakan, namun pemilihan aplikasi pembelajaran tersebut sudah didiskusikan dengan orangtua murid. Hasil dari diskusi tersebut akhirnya membuat keputusan untuk menggunakan *whatsApp* sebagai aplikasi pembelajaran. Alasan memilih *whatsApp* sebagai aplikasi pembelajaran adalah karena *whatsApp* mudah dalam mengoperasikannya dan rata-rata orangtua murid dapat mengoperasikannya dibandingkan aplikasi pembelajaran lainnya, seperti *zoom meeting*, *google meet* dan *google class room*. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasanah (2021:85) mengungkapkan bahwa penggunaan *whatsApp* dalam pembelajaran memberikan dampak positif, karena dapat digunakan sebagai penyampaian pesan informasi, materi pembelajaran, dan evaluasi kepada murid. Sumber belajar harus disiapkan dengan baik karena suatu pembelajaran tidak akan mendapat hasil yang baik apabila menggunakan sumber belajar yang tidak tepat.

Pada perencanaan pembelajaran guru perlu membuat sebuah jadwal. Beberapa jadwal yang harus ditentukan guru seperti: Jadwal pembelajaran, jadwal pengambilan lembar kerja, dan jadwal pengumpulan lembar kerja yang telah dikerjakan murid. Oleh karena itu, manajemen waktu sangat penting dalam sebuah perencanaan pembelajaran agar seluruh kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik. Nadhirin & Agus (86:2020) mengungkapkan bahwa manajemen waktu merupakan proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, atau daftar hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah guru rancang, salah satunya, seperti penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan situasi pandemi. Karena pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan murid sangat diperlukan. Ketika pandemi maupun dalam keadaan normal, maka guru harus bijaksana dalam hal memilih dan menentukan suatu sumber belajar yang akan diterapkan pada saat pembelajaran. Karena sumber belajar yang tepat akan memberikan pengalaman tersendiri bagi murid.

Pendapat lain yang sesuai dengan Radhitullah (2022:8) yang mengemukakan bahwa sumber belajar adalah segala suatu yang diperlukan murid dalam kegiatan pembelajaran, agar memberikan kemudahan murid dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Jadi, menurut peneliti Modul Literasi dan Numerasi ternyata memudahkan murid dalam memperoleh pembelajaran yang tidak hanya terdapat di dalam teks namun dari lingkungan sekitar juga murid mendapatkan informasi pengalaman dan juga keterampilan yang tidak bisa didapatkan di dalam buku. Penggunaan modul juga ternyata antusias murid untuk belajar mulai meningkat, karena terdapat murid yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran menjadi mengikuti.

Selain itu, di dalam modul tersebut mempunyai lembar refleksi sebagai penilaian. Lembar refleksi tersebut akan diisi oleh pendamping belajar murid ketika berada dirumah. Hal tersebut memudahkan guru dalam melihat sejauh mana murid paham dengan materi yang dipelajari, sehingga guru akan mempersiapkan bagaimana strategi untuk memudahkan murid lebih memahami materi tersebut. Modul Literasi dan Numerasi merupakan sebuah sumber belajar yang dirancang untuk meningkatkan literasi anak dan untuk melatih anak dalam memecahkan sebuah masalah yang ada disekitar lingkungan hidup.

Selanjutnya, murid ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca. Selanjutnya seperti membuat sebuah alat musik sederhana dengan bahan yang berada disekitar lingkungan rumahnya. Siregar (2022:368-369) mengungkapkan bahwa kecakapan literasi dan numerasi yang dimiliki siswa antara lain adalah memahami, menganalisis, dan menginterpretasi simbol-simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dimiliki setiap murid perlu untuk diasah dan diarahkan dengan melatih murid untuk memecahkan sebuah masalah tertentu dalam pembelajaran.

3. Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Modul Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan pembelajaran tentu terdapat halangan atau hambatan yang dialami. Beberapa hambatan yang dialami oleh guru yaitu keterlambatan murid dalam mengumpulkan lembar kerja, biaya mencetak lembar kerja, mengakses modul, dan waktu pembelajaran. Pernyataan di atas sejalan dengan Choirunnisa (4:2020) mengungkapkan hambatan adalah suatu rintangan atau halangan yang membuat suatu kegiatan menjadi terganggu dalam pelaksanaannya.

Hambatan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh di SD Ampera tentunya tidak dibiarkan tanpa mencari solusi. Masalah keterlambatan murid mengumpulkan tugas atau lembar kerja yang telah diberikan guru memberikan toleransi seperti memberikan tenggang waktu yang dianggap cukup untuk mengerjakan tugas atau lembar kerja yang diberikan. Selain memberikan toleransi waktu guru juga selalu berkomunikasi kepada orangtua murid mengenai keterlambatan murid mengumpulkan tugas.

Kesulitan pelaksanaan pembelajaran juga dialami pada sumber belajar yang digunakan yaitu modul Literasi dan Numerasi, dikarenakan modul tersebut hanya dapat diakses secara *soft copy* sedangkan orangtua murid sebagai pendamping belajar masih belum bisa mengaksesnya. Guru membuat solusi untuk membagikan materi dan soal pembelajaran dengan memfoto lalu dibagikan di *whatsApp*. Lembar kerja yang diprint memerlukan biaya yang cukup besar. Sedangkan lembar kerja tersebut penting karena dengan lembar kerja tersebut guru lebih mudah dalam menilai kemampuan anak. Solusinya guru hanya menyelesaikan satu tema sebagai percobaan dengan menggunakan dana pribadi.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran yang bersamaan dengan jadwal kerja orangtua murid juga menjadi kendala saat pembelajaran. Orangtua murid seharusnya mendampingi saat pembelajaran namun terdapat orangtua yang tidak dapat mendampingi dikarenakan waktu pembelajaran bersamaan dengan waktu orangtua bekerja. Selain itu, alat komunikasi pembelajaran yang harus digunakan dengan pengawasan orangtua. Guru membuat kebijakan dengan memberikan toleransi kepada beberapa murid tersebut untuk tetap mengerjakan tugasnya dan membaca materi yang diberikan walaupun tidak sesuai dengan jam pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan modul Literasi dan Numerasi dilakukan guru dengan cukup baik. Karena guru mempersiapkan segalanya dengan matang seperti: pemilihan aplikasi pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung, membuat jadwal pembagian dan pengumpulan tugas yang telah diberikan guru. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan modul Literasi dan Numerasi dilaksanakan cukup baik sesuai dengan yang telah direncanakan seperti melakukan pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group* sebagai alat komunikasi antara guru dan murid ketika pembelajaran berlangsung. Buku Tematik yang tetap digunakan hanya saja menambahkan modul sebagai sumber belajar. Membagikan lembar tugas yang telah diprint guru, kemudian membagikan materi pembelajaran dan menjelaskannya melalui *WhatsApp Group*. Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan modul Literasi dan Numerasi adalah suatu rintangan yang murid dan guru alami ketika proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti sinyal, jam pelaksanaan sekolah dan kerja orangtua yang bersamaan, mengakses modul, dan biaya mencetak lembar kerja modul. Tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK sederajat masih juga menjadi hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148–164.
- Ammy, P. M. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa menggunakan video pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(1), 27–35.
- Anwar, E. S. (2023). *Agama dan Pandemi*.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 702–714.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi numerasi untuk sekolah dasar* (Vol. 1). UMMPress.
- Faiza, N., Jamaludin, J., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 3(2), 423–432.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (WAG) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 82–87.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Mahrani, N., Ritonga, A., Hasibuan, M. K., & Harahap, S. E. (2020). Analisis sisi negatif moralitas siswa pada masa pembelajaran jarak jauh. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 56–63.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi penggunaan google classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh (pjj). *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 23–36.
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., Widyaningrum, R., Saputra, D., Prihastari, E. B., & Ramadani, S. D. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka.
- Nurdin, I. R. (2017). Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO). *Universitas Negeri Semarang*.
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas kajian kearifan budaya lokal di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Kudus: Universitas Muria Kudus*, 1(4), 36–41.
- Panditung, A. R. (2020). Implementasi kegiatan pembelajaran jarak jauh era pandemi covid-19 di tingkat sma. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 231–240.
- Prihartini, F. W. (2017). Analisis pelaksanaan gerakan literasi sekolah (gls) pada kelas rendah di sdn punten 1 batu. *Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Microsoft Office Terhadap Kemampuan Mahasiswa/I Politeknik Lp3I Jakarta Dalam Menerima Berbagai Studi Kasus Baru. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(1), 36.

- Radhitullah, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Tematis Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Tapaktuan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Rahayu, P. (2022). *Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 2 di SDN 1 Margamulya*. IAIN Metro.
- Ramadhona, P., & Octaria, H. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Metode Operatif Wanita (Mow) Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Annisa Pekanbaru Tahun 2020. *JHMHS: Journal of Hospital Management and Health Science*, 1(02), 9–17.
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., & Yanti, N. B. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah*.
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen waktu pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94.
- Widiawati, F. (n.d.). *Analisis Hambatan Guru Penggerak Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Sdit Permata Bunda Iii*.
- Yasir, M. (2024). Tingkat Literasi Sains Siswa Terhadap Etnosains Keris Madura dalam Pembelajaran IPA. *MEMBANGUN DINAMIKA MATEMATIKA DAN ILMU*, 91.